

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Efikasi Diri dan Harga Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNJ”, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negative dan signifikan antara efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNJ. Artinya jika efikasi diri tinggi maka prokrastinasi akademik rendah dan sebaliknya jika efikasi diri rendah maka prokrastinasi tinggi.
2. Terdapat pengaruh negative dan signifikan antara harga diri terhadap prokrastinasi akademik Pendidikan Akuntansi FE UNJ. Artinya, jika harga diri tinggi maka prokrastinasi rendah dan sebaliknya jika harga diri rendah maka prokrastinasi akademik tinggi.
3. Terdapat pengaruh negative dan signifikan antara efikasi diri dan harga diri terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, jika efikasi diri dan harga diri rendah, maka nilai prokrastinasi

akademik tinggi. Sebaliknya, jika efikasi diri dan harga diri tinggi maka prokrastinasi akademik rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan mengenai pengaruh antara efikasi diri, harga diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan Akuntansi FE UNJ semakin rendah efikasi diri dan harga diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu harus memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dengan memiliki efikasi diri yang tinggi dan meningkatkan harga diri agar prokrastinasi akademik atau kebiasaan dalam menunda-nunda tugas dapat dikurangi. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri terdapat indikator terendah untuk menurunkan prokrastinasi akademik adalah keyakinan akan kemampuannya mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tidak menyelesaikan dengan tuntas sehingga terjadi prokrastinasi akademik. Sedangkan indikator tertinggi terdapat pada indikator keyakinan akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu, hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa yakin jika dapat mengerjakan tugas dengan kadar kesulitan tertentu. Untuk itu

perlu adanya dorongan dalam diri untuk meningkatkan efikasi diri agar perilaku prokrastinasi dapat diminimalisir.

2. Dalam variabel harga diri terdapat indikator terendah terdapat pada kesenjangan antara seberapa baik kita memandang diri kita dan seberapa baik kita ingin atau perlu ini berarti bahwa mahasiswa dapat merasakan dan menilai bagaimana memandang dirinya baik atau buruk. Skor tertinggi terdapat pada indikator memiliki kendali atas apa yang mereka buat dan memiliki efek pada orang lain atas peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan akademi dalam hal ini setiap mahasiswa selalu menginginkan untuk memiliki kendali yang kuat dan pengakuan agar bisa diterima oleh orang lain. Untuk itu harga diri yang tinggi sangat diperlukan oleh setiap mahasiswa agar dia merasa memiliki perasaan berharga terhadap dirinya sendiri, apapun yang dia lakukan selama itu positif akan berdampak terhadap kinerja yang baik dan hasil yang baik pula, sehingga akan terhindar dari prokrastinasi akademik.
3. Dengan adanya pengaruh efikasi diri dan harga diri terhadap prokrastinasi akademik, maka dalam proses akademik diperlukan sikap efikasi diri dan harga diri yang tinggi, sehingga dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik dapat dikerjakan dengan maksimal dan memiliki hasil terbaik.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi mahasiswa, prokrastinasi akademik yang tinggi berada pada indicator menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Mahasiswa merasa dalam mengerjakan tugas yang sulit adalah memulainya sehingga selalu ditunda-tund dan tugas pun terlambat untuk terselesaikan. Kemudian disusul oleh indicator melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan . mahasiswa merasa mengerjakan tugas adalah suatu hal yang melelahkan dan membosankan, sehingga seringkali mahasiswa menunda mengerjakan tugas dan memilih untuk bersantai-santai dan lebih memilih aktifitas lain yang menurut mereka lebih menyenangkan, sehingga semakin sering menunda, maka akan semakin menumpuk dan semakin malas untuk mengerjakan. Untuk itu sebaiknya mahasiswa mengurangi mengerjakan aktifitas yang akan membuat tugas menjadi terbengkalai, atau dengan cara mengerjakan langsung tugas yang didapatkan agar menghindari terjadinya prokrastinasi akademik. Apalagi pada prodi pendidikan akuntansi yang akan merasakan menjadi seorang pendidik kelak mengajar disekolah.

2. Perlu adanya kepedulian instansi terkait, dalam hal ini pihak Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar kelak dapat meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dan diharapkan melakukan uji beda pada responden.